

B
A
B
I

PENDAHU LUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari musik. Kehadiran musik terlihat dari kegiatan manusia yang berhubungan dengan bunyi instrumen. Musik bagi agama Kristen tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan beragama, karena itu para pemuka agama selalu berusaha mencari cara-cara yang paling mudah dipahami oleh para umatnya untuk melaksanakan ibadah (Purwidodo, 1983:61).

Rolika dalam Wijoyo (2014:3) mengatakan bahwa musik gereja dapat didefinisikan sebagai musik yang ditulis untuk kinerja di gereja atau suatu musik yang bersifat suci, seperti nyanyian yang di gereja. Sedangkan Prier (2009:124) mengartikan musik gereja tidak hanya meliputi musik dan nyanyian liturgis tetapi juga musik dan nyanyian yang dipakai untuk himpunan umat di luar ibadah.

Pada era ini perkembangan dan perubahan sudah banyak terjadi baik dalam hal teknologi maupun musik. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya musik baik komposisi maupun karya aransemen yang diunggah di media sosial dan *Youtube*. Subagyo (2007:37) menjelaskan bahwa arransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan paduan suara atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Dalam pengertian yang lain arransemen ialah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok musik besar dan kecil, baik vokal maupun instrumen, tanpa mengubah bentuk melodi awal (Banoë, 2003:3). Dalam hal ini penulis berkeinginan untuk mengarransemen salah satu lagu Masa Advent dengan konsep yang berbeda dengan aransemen yang sudah ada pada saat ini.

Lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” adalah salah satu lagu yang bertemakan lagu Advent yang dinyanyikan pada minggu sebelum kelahiran sang juruselamat atau sering disebut masa Advent. Masa Advent disebut juga dengan penantian kelahiran Tuhan Yesus. Menurut William (2013:5) kata Advent berasal dari bahasa latin yaitu *Advetus* yang artinya “kedatangan”. Kata Advent pertama sekali

dipakai dalam imperium Romawi yang artinya kedatangan kaisar yang dianggap sebagai dewa.

Ketertarikan penulis mengarransemen lagu “ *Las Be Ma Rohamuna*” karena penulis tertarik dengan teks lagu tersebut yang berisikan tentang menyambut sukacita kelahiran Tuhan Yesus Sang Juruselamat. Berdasarkan teks lagu tersebut dapat mengingatkan kembali makna Advent yaitu “Menyambut Kedatangan Kristus Kedua Kalinya”. Penulis menuangkan ide gagasan arransemen ke dalam bentuk paduan suara dengan iringan orkestra dengan tempo agak cepat. Lagu ini biasanya dinyanyikan setiap tahunnya pada perayaan masa Advent pada saat ibadah gereja. Lagu ini dinyanyikan dalam bentuk satu suara yang disebut unisono dengan iringan instrumen organ ataupun piano di gereja.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis memilih judul **“Arransemen Lagu Las Be Ma Rohamuna Buku Ende Nomor 40 Pada masa Advent Dalam Format Paduan Suara dengan Iringan Orkestra”**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang tersebut, di antaranya:

1. Bagaimanakah konsep arransemen pada lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” dalam Buku Ende HKBP?
2. Bagaimanakah proses penyajian arransemen lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengarransemen lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” ke dalam format paduan suara dan orkestra, adalah :

1. Untuk mengetahui konsep arransemen pada lagu Buku Ende “*Las Be Ma Rohamuna*” pada Masa Advent.
2. Untuk mengetahui proses penyajian arransemen lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” .

1.4 Manfaat Aransemen

Adapun manfaat aransemen yang diperoleh adalah :

1. Sebagai sumber referensi dalam mengarransemen lagu Buku Ende ke dalam format paduan suara dan orkestra maupun ke dalam format musik lainnya.
2. Sebagai sumber ilmu dan informasi kepada mahasiswa minat musik Gerejawi terutama Mahasiswa Seni Musik HKBP Nommensen Medan dalam belajar mengarransemen lagu.
3. Sebagai sarana informasi kepada jemaat-jemaat gereja-gereja bahwa lagu Buku Ende dapat diaransemen menjadi sesuatu yang lebih menarik pada saat dinyanyikan dan diperdengarkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lagu “Las Be Ma Rohamuna”

Lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” merupakan salah satu lagu di dalam Buku Ende nomor 40. Penulis mengambil referensi dari Buku Ende tahun 2015. Lagu ini adalah salah satu yang dinyanyikan pada saat ibadah Penyambutan Kelahiran Tuhan Yesus atau sering disebut Masa Advent. Di dalam Buku Ende terdapat not balok dan not angka. Lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” Eisleben pada tahun 1598 dan syair diciptakan oleh Michael Schirmer dengan menggunakan tangga nada Bes Mayor dengan metrum 4/4 (HKBP, 2015:29).

2.2. Pengertian Musik

Musik merupakan sebuah seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula diartikan nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu, dan keharmonisan. Musik kerap kerap menjadi tempat menuangkan ungkapan seni, kreativitas, dan ekspresi. Musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya (Oktaro, 2011:1)

2.3. Pengertian Paduan Suara

Menurut Sitompul (dalam Putra, 2015:3) Paduan Suara adalah himpunan sejumlah penyanyi yang di kelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Menurut Banoe (2003:320) paduan suara adalah satuan vokal yang dalam penampilannya terbagi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, bass. Dalam karya arransemen ini penulis menggunakan format paduan suara serta di iringi orkestra dalam setiap karyanya.

2.4. Pengertian Orkestra

Orkestra adalah sekelompok pemain musik yang terdiri dari beberapa kelompok instrumen, diantaranya instrumen gesek, tiup, dan perkusi. Orkestra dipimpin oleh seorang konduktor yang berfungsi sebagai pelatih, maupun penerjemah karya musik (Mudjilah, 2004:59). Orkestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar terdiri dari 4 kelompok musik (tiup, pukul, gesek, petik) serta bermain dibawah komando seorang dirigen (Syafiq, 2003:219). Dalam karya arransemen ini, penulis mengarransemen lagu kedalam format orkestra yang terdiri dari instrumen tiup, gesek, pukul.

2.5. Pengertian Melodi

Melodi adalah suatu rangkaian nada – nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi- rendah dan panjang- pendeknya nada- nada (Miller,1971:37). Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan (Ali, 2006:56). Penulis menuangkan ide arransemen dengan menggunakan melodi dengan tangga nada diatonik yaitu tangga nada F mayor dan Bes mayor.

2.6. Pengertian Harmoni

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Banoë, 2003:180). Menurut Syafiq (2003:133) harmoni adalah perihal keselaran paduan bunyi yang meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhannya.

2.7. Pengertian Tangga Nada

Tangga nada ialah susunan tita nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada yang tinggi atau nada tinggi ke nada rendah (Sisworo, 2012:10). Penulis mengarransemen karyanya dengan menggunakan tangga nada diatonis mayor. Diatonis mayor yaitu tangga nada yang memiliki pola jarak nada ke nada lain yakni 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Tangga nada diatonis mayor biasa ditandai dengan tanda mol (b) dan kres (#). Tangga nada kres terdiri dari 1#=G, 2#=D, 3#=A, 4#E,

5#B, 6#Fis, 7#Cis sedangkan tangga nada mol terdiri dari 1b=F-2b=Bes-3b=Es-4b=As-5b=Des-6b=Ges-7b=Ces.

2.8. Pengetian Arransem

Menurut Harry (2006:19) arransem juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk pagelaran yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya. Arransem lagu dan musik harus memiliki komposisi yang seimbang agar enak didengar dan mampu mempengaruhi emosi pendengar musik atau lagu tersebut.

2.9. Pengertian Chamber

Syafiq (2003:63) menjelaskan chamber atau musik kamar adalah karya musik yang memang dibuat untuk dimainkan di ruangan kecil, bukan di gedung-gedung besar. Sedangkan Kodijat (1989:12) mengartikan chamber sebagai musik untuk sekelompok pemain, tidak sebanyak orkes simfoni, dan cukup untuk ruangan kamar (bukan gedung konser).

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Arransemem

Konsep merupakan sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama (Umar 2004:51).

Konsep arransemem “*Las Be Ma Rohamuna*” adalah salah satu dari lima karya yang akan diarransemem oleh penulis. Lagu tersebut akan di arransemem dalam konsep paduan suara dengan iringan orkestra. Proses arransemem lagu- lagu pada masa Advent terinspirasi dari sebuah penantian kelahiran Yesus yang diangkat menjadi arransemem pada lagu-lagu Advent. Penulis membuat konsep arransemem format chamber dan orkestra yang diaplikasikan dalam setiap arransemem. Adapun langkah-langkah dalam proses arransemem lagu-lagu dalam masa Advent yaitu :

1. Memilih dan menentukan lagu-lagu yang akan diarransemem
2. Mendengarkan lagu-lagu masa Advent yang ada di dalam Buku Ende yang akan diarransemem.
3. Melihat dan mengamati lagu dan partitur yang ada di Buku Ende
4. Menentukan konsep format musik yang akan digunakan pada bagian arransemem tersebut.
5. Menyusun arransemem sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.1.1 Konsep arransemen lagu “Padiri Rohamuna”

Konsep arransemen lagu “*Padiri Rohamuna*” menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-BES-C-D-E-F) dengan metrum 4/4. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan chamber strings yang terdiri dari violin I, violin II, viola, cello dan contrabass



Gambar 3.1.1.1. Tangga nada F Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep arransemen lagu “Paruak ma Harbangan I”

Konsep arransemen lagu “*Paruak ma Harbangan I*” menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-BES-C-D-E-F) dengan metrum 3/4. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dan iringan orkestra.



Gambar 3.1.2.1. Tangga nada F Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep arransemen lagu “ Las Be Ma Rohamuna”

Konsep arransemen lagu “ *Las Be Ma Rohamuna*” menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-BES-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 dengan tempo 90. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra yang terdiri dari strings, flute, oboe, horn in f, timpani, cymbals, glockenspiel, dan piano.



Gambar 3.1.3.1. Tangga nada F Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.4 Konsep arransemen lagu “*Na Hinirim Nasai Laon*”

Konsep arransemen lagu “*Na Hinirim Nasai Laon*” menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-BES-C-D-E-F) dengan metrum 3/4. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkes yang terdiri dari flutes, soprano saxophone, alto saxophone, trumpet in bes, trombone, timpani, cymbals, dan strings.



Gambar 3.1.4.1. Tangga nada F Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.5 Konsep arransemen lagu “*Hosianna Anak Ni Raja David*”

Konsep arransemen lagu “*Hosianna Anak Ni Raja David*” menggunakan tangga nada BES mayor (BES-C-D-ES-F-G-A-BES) dengan metrum 2/4. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan chamber yang terdiri dari flutes, glockenspiel, timpani, cymbals, piano dan strings.



Gambar.3.1.5.1. Tangga nada Bes Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.2 Observasi

Penulis melakukan observasi dalam menyelesaikan karya arransemen ini dengan mempelajari analisis lagu-lagu yang sudah ada dari Buku Ende dan media sosial *youtube*. Observasi ini membantu penulis menemukan ide-ide mengaransemen lagu-lagu yang sudah dipilih penulis dalam penulisan skripsi. Notasi yang sudah ada membantu penulis dalam menganalisis lagu-lagu dalam menentukan format paduan suara dan di iringi dengan orkestra.

3.3 Deskripsi Penyajian

Lagu-lagu masa Advent yang diaransemen berdasarkan Buku Ende, disajikan oleh penulis ke dalam format paduan suara, solo vokal dengan menambahkan iringa orkestra. Lagu "*Las Be Ma Rohamuna*" merupakan salah satu lagu masa Advent dalam Buku Ende. Arransemen lagu "*Las Be Ma Rohamuna*" merupakan arransemen yang menceritakan peringatan masa Advent. Lagu "*Las Be Ma Rohamuna*" adalah salah satu karya dari lima karya penulis yang diangkat dalam tulisan karya yang diaransemen dalam format paduan suara dan diiringi orkestra. Kelima lagu yang akan diaransemen penulis adalah :

1. *Padiri Rohamuna* (Buku Ende nomor 43)
2. *Paruak Ma Harbangan I* (Buku Ende nomor 38)
3. *Las Be Ma Rohamuna* (Buku Ende nomor 40)
4. *Na Hinirim Na Sai Laon* (Buku Ende 593)
5. *Hosianna Anak Ni Raja David* (Buku Ende 45)

3.3.1. Arransemen Lagu Buku Ende nomor 43 “Padiri Rohamuna”

Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 43 “*Padiri Rohamuna*”. Lagu ini diciptakan oleh Perancis Lion pada tahun 1557 dan syair diciptakan oleh Valentino Thillo pada tahun 1642. Penulis mengarransemen lagu ini menggunakan tangga nada F mayor dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format chamber strings dengan paduan suara.

Padiri Rohamuna

The image displays a musical score for the piece "Padiri Rohamuna". It is arranged for a vocal quartet and a chamber string ensemble. The vocal parts are Soprano, Alto, Tenor, and Bass, all in treble clef with a key signature of one flat (F major). The string parts include Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is marked as quarter note = 75. The dynamics for the strings are marked as *mf* (mezzo-forte). The score shows the first bar of the piece, where the vocal parts are silent and the strings play a rhythmic accompaniment.

Gambar.3.3.1.1. Aransemen lagu “Padiri Rohamuna” bar 1

(Sumber : Penulis)

Pada bar 1-7 terdapat instrumen strings yakni Violin I, Violin II, Viola, Cello dan Contrabass sebagai pembuka intro pada lagu “Padiri Rohamuna”.



Gambar. 3.3.1.2. Intro pada lagu “Padiri Rohamuna”

(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 7-23 lagu bait pertama dinyanyikan dengan format paduan suara.



Gambar 3.3.1.3. Format paduan suara dengan iringan orkestra pada lagu “Padiri Rohamuna”

(Sumber: Penulis)

Pada bar 44-54 terdapat teknik Accent pada instrumen string secara bergantian.

The image displays a musical score for a string ensemble. The top four staves are labeled S. (Soprano), A. (Alto), T. (Tenor), and B. (Bass), all of which contain whole rests, indicating they are silent during this passage. The bottom six staves represent the string instruments: Vln. I (Violin I), Vln. II (Violin II), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), and Cb. (Kontrabass). The Vln. I staff features a melodic line with accents on the notes. The Vln. II, Vla., Vc., and Cb. staves provide harmonic support with chords and rhythmic patterns, also featuring accents on specific notes. The score is written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature.

Gambar 3.3.1.4. Teknik Accent pada instrumen strings.

(Sumber: Penulis)

3.3.2. Arransemen Lagu Buku Ende nomor 38 “Paruak ma Harbangan I”.

Lagu “Paruak Ma Harbangan I” adalah salah satu lagu yang bertemakan masa Advent. Lagu diciptakan oleh J.A,Freylinghausen pada tahun 1704. Penulis mengarransemen lagu tersebut ke dalam format paduan suara dengan iringan orkestra dan menggunakan tangga nada F mayor.

PARUAK MA HARBANGAN I

ANCEH TAMPUBOLON

Andante $\text{♩} = 87$

The musical score is arranged in a standard orchestral format. It includes staves for the following instruments and voices: Flute, Timpani, Cymbals, Soprano, Alto, Tenor, Bass, Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is marked 'Andante' with a quarter note equal to 87 beats per minute. The key signature is one flat (F major). The piano part features a melodic line with a trill and a dynamic marking of *mf*. The string parts also have *mf* markings.

Gambar.3.3.2.1.Format paduan suara dengan iringan orkestra lagu “Paruak Ma Harbangan I” dengan metrum $\frac{3}{4}$.

(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 9-14 terdapat teknik Accent pada instrumen strings sebagai pembuka intro pada lagu “Paruak Ma Harbangan I”.

The image displays a musical score for a string ensemble. It consists of several staves. The top two staves are for the Violin I and Violin II parts, with a '2' above the first staff. The next three staves are for the Viola, Violoncello, and Kontrabaes parts. The bottom section of the score is a grand staff for the piano accompaniment, including the right and left hands. The score shows a sequence of notes and rests across several measures, with specific markings indicating an accent technique on the string instruments.

Gambar 3.3.2.2. Teknik Accent pada instrumen strings.

(Sumber: Penulis)

Pada bar 17- 48 lagu bait pertama dinyanyikan dengan format paduan suara dengan iringan strings.

The image displays a musical score for a four-part vocal choir (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and a string ensemble. The vocal parts are written in treble and bass clefs, with lyrics in Indonesian: "pa ru ak ma har ba ngan i ai nu nga". The string ensemble is shown in grand staff notation (treble and bass clefs). The score includes dynamic markings such as *mf* and *mp*, and features a triplet of eighth notes in the upper string part. The key signature has one flat (B-flat), and the time signature is 4/4.

Gambar.3.3.2.3. Format paduan suara dengan iringan instrumen strings
(Sumber: Penulis)

Pada bar lagu bar ke-95 terdapat penggunaan tanda thrill pada instrumen flute dan timpani. Teknik trill adalah nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada didekatnya. Penggunaan trill pada timpani tersebut bertujuan agar pada akhir lagu terdengar meriah.



Gambar 3.3.2.4. Teknik thrill pada instrumen flute dan timpani
(Sumber: Penulis)

3.3.3. Arransemen Lagu Buku Ende nomor 40 “*Las Be Ma Rohamuna*”

Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 40 “*Las Be Ma Rohamuna*”. Lagu ini diciptakan oleh Eisleben pada tahun 1598 dan syair diciptakan oleh Michael Schirmer pada tahun 1640(HKBP, 2015:29). Arransemen lagu “*Las Be Ma Rohamuna*” menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-BES-C-D-E-F) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi orkestra. Pada bagian awal terdapat *intro* pada bar 1-10 yang mana pada bar 1-4 dimainkan oleh instrumen flute, oboe dan piano.

LAS BE MA ROHAMUNA

ANCEH TAMPUBOLON

Moderato ♩ = 90

Flute *mp*

Oboe

Horn in F

Timpani

Cymbals

Glockenspiel

Soprano

Alto

Tenor

Bass

Piano *mp*

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Gambar.3.3.3.1. Aransemen lagu “Las Be Ma Rohamuna” bar 1

(Sumber : Penulis)

Kemudian pada bar 11-24 lagu bait pertama dinyanyikan dengan format paduan suara yakni sopran, alto, tenor, bass.

3

Fl.

Ob.

Hn.

Timp.

Cym.

Glock.

S.

A.

T.

B.

Pno.

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Las be ma ro ha mu mu na na ti gor ro ha
 Na ung ro do ra ja mu na mam bo an tu a

Las be ma ro ha mu ro hi mu na ti gor ro ha
 naung ro do ra ja mu ra ja mu mam bo an tu a

las be ma ro ha mu na ti gor ro ha
 Naung ro do ra ja mu na mam bo an tu a

Las be las be ro ha mu na ti gor ro ha
 Naung ro na ung ro mu na mam bo an tu a

mp

mp

mp

mp

mp

mp

mp

mp

mp

Gambar 3.3.3.2. Format paduan suara dengan iringan orkestra pada lagu “Las Be Ma Rohamuna”
 (Sumber: Penulis)

Pada bar 62-72 terdapat modulasi tangga nada menjadi As mayor pada semua instrumen.

13

The image displays a musical score for a symphony orchestra, spanning measures 62 to 72. The score is written for various instruments and voices, including Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Horn (Hn.), Trombone (Timp.), Cymbal (Cym.), Glockenspiel (Glock.), Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), Bass (B.), Piano (Pno.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The key signature changes from B-flat major (two flats) to A major (no flats) at measure 62. The time signature is 2/4. The score shows the modulation of the basic scale to A major across all instruments.

Gambar.3.3.3.3. Modulasi nada dasar As mayor
(Sumber: Penulis)

Pada bar terakhir 111 timpani dimainkan dengan teknik trill. Teknik trill adalah nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada didekatnya. Penggunaan trill pada timpani tersebut bertujuan agar pada akhir lagu terdengar meriah.

23

The image shows a musical score for measures 106 to 111. The score is written for six instruments: Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Horn (Hn.), Timpani (Timp.), Cymbal (Cym.), and Glockenspiel (Glock.). The key signature is one flat (B-flat major or D minor). The time signature is 4/4. The Flute and Oboe parts feature melodic lines with eighth and sixteenth notes. The Horn part has a more rhythmic accompaniment. The Timpani part is mostly silent until measure 111, where it plays a trill. The Cymbal part has a few accents. The Glockenspiel part has a melodic line. The number '106' is written above the first staff, and the number '23' is in the top right corner of the page.

Gambar 3.3.3.4. Teknik Trill pada timpani
(Sumber: Penulis)

3.3.4 Arransemen Lagu Buku Ende nomor 593 “Na *Hiniirim Na Sai laon*”

Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 593 “Na Hiniirim Na Sai Laon” yang diciptakan oleh Rowland H. Prichard pada tahun 1811-1887. Penulis mengarransemen lagu ini menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-BES-C-D-E-F) dengan metrum $\frac{3}{4}$. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra.

NA HIRIM NA SAI LAON

The musical score is titled "NA HIRIM NA SAI LAON". It features a tempo marking of $\text{♩} = 85$ and a time signature of $\frac{3}{4}$. The key signature is one flat (F major). The score is arranged for a vocal ensemble and an orchestra. The vocal parts include Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The instrumental parts include Flutes, Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Trumpets in Bb, Trombone, Timpani, Cymbals, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The vocal parts are mostly rests, while the instrumental parts show some activity, particularly in the woodwinds and strings.

Gambar.3.3.4.1.Format paduan suara dengan iringan orkestra lagu

“Na Hiniirim Na Sai Laon” dengan metrum $\frac{3}{4}$.

(Sumber: Penulis)

Pada bar 1-16 terdapat instrumen flute, dan brass sebagai pembuka intro pada lagu “ Na hinirim Na Sai Laon”

The image shows a musical score for the introduction of the song "Na Hinirim Na Sai Laon". It consists of five staves: Flute, Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Trumpets in B, and Trombone. The Flute part begins with a melodic line marked *mf*. The Saxophone parts have rests followed by a melodic line marked *mf*. The Trumpets and Trombone parts have rests followed by a rhythmic accompaniment.

Gambar. 3.3.4.2. Intro pada lagu “ Na Hinirim Na Sai Laon”

(Sumber: Penulis)

Pada bar 34-57 lagu bait pertama dinyanyikan dengan format paduan suara dengan iringan instrumen strings.

The image shows a musical score for the first verse of the song "Na Hinirim Na Sai Laon". It features a four-part vocal choir (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and a string ensemble (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass). The vocal parts have lyrics in Indonesian. The string ensemble provides accompaniment, with a dynamic marking of *p* (piano) starting at bar 34.

Soprano (S.):
na hi ri rim na sai la on je sus kris tus
Si an do sa ha ta hu ton sai pa lu a

Alto (A.):
Na hi ri rim na sai la on je sus kris tus
si an do sa ha ta hu ton sai pa lu a

Tenor (T.):
Na hi ri rim na sai la on je sus kris tus
Si an do sa ha ta hu ton sai pa lu a

Bass (B.):
Na hi ri rim na sai la on je sus kris tus
Si an do sa ha ta hu ton sai pa lu a

Gambar.3.3.4.3. Format paduan suara dengan iringan instrumen strings

(Sumber: Penulis)

Pada bagian akhir lagu bar ke 86-89 terdapat teknik trill pada instrumen cymbals dan timpani bertujuan agar ending lagu tersebut terdengar megah.



Gambar.3.3.4.5. Teknik Trill pada instrumen cymbals dan timpani.

(Sumber: Penulis)

Pada bagian akhir lagu bar 86-87 terdapat teknik Accent pada instrumen strings violin I, violin II, Viola.



Gambar.3.3.4.6. Teknik Accent pada instrumen strings.

(Sumber : Penulis)

3.3.5 Arransemen Lagu Buku Ende “Hosianna Anak Ni Raja David”

Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 45 “*Hosianna Anak Ni Raja David*” yang diciptakan oleh Samuel Hofer pada tahun 1835-1862. Penulis mengarransemen lagu ini dengan menggunakan tangga nada Bes mayor (BES-C-D-ES-F-G-A-BES) dengan format duet dan paduan suara dengan iringan orkestra. Penulis menggunakan metrum 2/4 pada lagu tersebut.

HOSIANNA ANAK NI RAJA DAVID

ANSCHTAAMPULON

Andante ♩ = 62

The musical score is arranged in a system with the following parts from top to bottom: Flute, Tampan, Cymbals, Glockenspiel, SOPRANO, ALTO, TENOR, BASS, Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The score is in 2/4 time and B-flat major. The tempo is marked 'Andante' with a quarter note equal to 62 beats per minute. The piano part begins with a melodic line in the right hand and a supporting bass line in the left hand. The string quartet (Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello) enters with a rhythmic accompaniment of eighth notes, marked with a forte dynamic (f). The vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, and Bass) are currently silent, indicated by dashes on their staves.

Gambar.3.3.5.1. Aransemen lagu ‘Hosianna Anak Ni Raja David’ format duet dan iringan orkestra
(Sumber: Penulis)

Pada bagian intro bar 1-4 terdapat perubahan metrum dari 2/4 menjadi 4/4 dengan format instrumen cymbals, flute, timpani, piano, dan string sebagai perantara intro diawal lagu.

Gambar.3.3.3.2. Format intro pada lagu “Hosianna Anak Ni Raja David”
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 4-12 terdapat teknik staccato pada permainan strings yaitu violin I, violin II, viola, cello dan contrabass.

The image displays a musical score for a string ensemble, consisting of five staves: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello (Cello), and Contrabass. The music is written in 4/4 time and features a staccato technique. The first three staves (Violin I, Violin II, and Viola) play a rhythmic pattern of eighth notes, while the Violoncello and Contrabass play a similar pattern of eighth notes. The dynamic marking *mf* (mezzo-forte) is present in the first measure of each staff. The staccato technique is indicated by short, detached notes with stems, and the *mf* marking is repeated in the first measure of each staff.

Gambar.3.3.3.3. Teknik staccato pada instrumen strings.

(Sumber: Penulis)

Pada bar 13-29 menggunakan metrum asli yaitu metrum 2/4 pada semua instrumen dan paduan suara.

The image shows a musical score for the song "Hosianna Anak Ni Raja David". It consists of several staves. The top section shows vocal parts with lyrics: "ho si an na a nak ni mi ja baen tu re da lan na i a sa". Below this is a piano accompaniment section. The score is divided into two parts by a double bar line. The first part is in 4/4 time, and the second part is in 2/4 time. Dynamics markings include *f* (forte) and *mp* (mezzo-piano).

Gambar.3.3.5.4. Perubahan metrum dari 4/4 menjadi 2/4 dalam format aransemen lagu
 “Hosianna Anak Ni Raja David”
 (Sumber: Penulis)

Pada bar 13-29 lagu bait pertama dinyanyikan secara duet antara sopran dan alto dengan iringan instrumen piano dan strings.

The image displays a musical score for a vocal duet. It is organized into two systems. The first system contains the vocal parts for soprano and alto, with lyrics written below the notes. The lyrics are: "ho si an na a nak ni ra sa" and "ben tu re da lan na a sa". The second system contains the instrumental accompaniment for piano and strings, with dynamic markings such as *f* and *mp* indicating the volume levels. The score is written in a key signature of one flat and a 3/4 time signature.

Gambar.3.3.5.5. Format vokal duet sopran dan alto dengan iringan instrumen strings dan piano
(Sumber: Penulis)

Pada bar 38-62 terdapat modulasi tangga nada menjadi F mayor dan terdapat perubahan metrum dari 2/4 menjadi 4/4.

The image displays a musical score for a piece, likely a piano or orchestral work, showing a modulation to F major and a change in meter from 2/4 to 4/4. The score is written in F major (one flat) and is divided into two systems. The first system consists of seven staves: a vocal line (treble clef) with a dynamic marking of *mf*, a bass line (bass clef), a piano line (treble clef) with a dynamic marking of *f*, and four empty staves. The second system consists of seven staves: a grand staff (treble and bass clefs) with a dynamic marking of *mf*, a piano line (treble clef) with a dynamic marking of *mf*, a piano line (bass clef) with a dynamic marking of *mf*, and two empty staves. The score shows a clear modulation to F major and a change in meter from 2/4 to 4/4.

Gambar.3.3.5.6. Modulasi nada dasar F mayor
(Sumber: Penulis)